

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Taman kanak-kanak jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang anak di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK yaitu selama 2 (dua) tahun (<http://pgtk.darunnajah.com>).

SK Mendikbud RI No. 0468/U/1992 Bab I pasal 2 ayat (1) dinyatakan "Pendidikan taman kanak-kanak merupakan wadah untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak sesuai dengan sifat-sifat alami anak". Bab II pasal 1 dijelaskan bahwa anak taman kanak-kanak adalah usia 4-6 tahun. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar mengenal bermacam-macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik/motorik, kognitif, bahasa, seni dan kemandirian. Hal ini dirancang sebagai upaya menumbuhkembangkan daya pikir dan peranan anak kecil dalam

kehidupannya. Seluruh kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bermain.

Usia 4-6 tahun merupakan peletak dasar untuk menggali kecerdasan yang ada pada anak karena pada masa ini mereka mudah sekali menerima berbagai upaya untuk pengembangan potensi yang dimiliki. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain.

Pendidikan pra-sekolah memperhatikan beberapa prinsip pendidikan, antara lain : (1) TK merupakan awal pendidikan sekolah, untuk itu TK perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan, (2) masing-masing anak perlu mendapatkan perhatian yang bersifat individual, sesuai dengan kebutuhan anak prasekolah, (3) perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar, (4) kegiatan belajar di TK adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari, (5) sifat kegiatan-kegiatan belajar di TK merupakan pengembangan kemampuan yang telah diperoleh di rumah, dan (6) bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Pembelajaran di TK, kanak-kanak diberi kesempatan belajar dan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan usia tiap tingkatannya. Anak diajarkan mengenai hal ihwal yaitu, agama, budi bahasa, berhitung, membaca (lebih tepatnya mengenal aksara dan ejaan), Bernyanyi dan bersosialisasi dalam lingkungan keluarga dan teman-teman sepermainannya, berbagai

macam keterampilan lainnya (menari, finger painting, melukis, drum band). (<http://pgtk.darunnajah.com>).

Membaca awal merupakan kegiatan untuk mengenal simbol-simbol fonetis (Arifin, 2004: 11). Kegiatan membaca di taman kanak-kanak disebut kegiatan membaca awal, sedangkan di kelas tinggi (Sekolah Dasar) disebut kegiatan membaca lanjut. Pelaksanaan kegiatan membaca awal di taman kanak-kanak dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Kegiatan membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan kegiatan membaca.

Minat membaca perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin supaya hal itu menjadi kebiasaan yang akan terus dibawa oleh anak sepanjang masa. Peran orang tua dan guru yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak-anak ke pintu keberhasilan. Minat baca anak terhambat oleh beberapa faktor. Hal ini contohnya seperti pengaruh televisi, lingkungan yang tidak mendukung, kurang fasilitas, dan sebagainya. Masjidi (2007:4) menyebut bahwa televisi sangat besar pengaruhnya bagi anak-anak. Jika kita terlalu banyak mengkonsumsi tayangan televisi, ini akan banyak menyita waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan membaca.

Kegiatan membaca formal biasanya dimulai di kelas satu, taman kanak-kanak mengembangkan keterampilan yang mempersiapkan mereka untuk belajar membaca. Psikology Jean Piaget (Mueller, 2006:7) mengungkap bahwa pertumbuhan kognitif bergerak dari yang kongkret ke yang abstrak. Perkembangan kemampuan membaca anak berawal dari tulisan-tulisan yang kongkret dan yang sering ditemukan di dunia anak, seperti mainan kesukaannya, simbol-simbol pada tempat makanan, serta buku bergambar.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang bersifat kompleks dan melibatkan fisik dan mental. Menurut Hari sebagaimana dikutip oleh Dhieni (1930:3) “membaca adalah merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/ tercetak. Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Kenyataannya bahwa banyak orang dewasa dan anak-anak belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Membaca awal merupakan tahapan proses belajar membaca bagi anak TK. Anak belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Tujuan membaca awal pada anak TK kelompok B adalah agar “siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud, 1994:4). Kegiatan membaca awal dilakukan dengan cara mengajar menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat.

UU Sisdiknas diketahui bahwa pendidikan usia dini merupakan tempat untuk bermain dan bersosialisasi diselenggarakan untuk merangsang anak untuk meningkatkan kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pucangan I Kartasura merupakan taman pendidikan anak pra sekolah bagi putra-putri yang berusia 4 sampai 6 tahun, yang terletak di Sanggrahan RT 02/02 Pucangan Kartasura. Kompetensi membaca awal untuk kelompok B-1 harus ditingkatkan karena dalam kehidupan sehari-hari kemampuan membaca ini merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dibutuhkan anak-anak mengarungi dunia pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2003:25) bahwa salah satu aspek yang harus dikembangkan di taman kanak-kanak adalah kemampuan membaca dan menulis.

Tujuan pendidikan nasional dalam UU no 20 tahun 2003 bab II pasal 3 sebagai berikut : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Membaca merupakan dasar untuk tingkatan selanjutnya. Kemampuan membaca awal yang rendah tidak tertutup kemungkinan bahwa minat

membaca yang dimiliki anak pun rendah. “Dengan mendapatkan pengajaran membaca anak akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosinya” (Depdikbud, 1996:2)

Mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak-anak, maka diperlukan cara yang tepat untuk mengatasi kemampuan membaca awal tersebut yang terjadi di dalam kelas kelompok B-1. Menurut Badudu (1993:131) realita pelaksanaan kegiatan membaca di sekolah ialah guru terlalu banyak menyuapi, tetapi kurang aktif membaca dan berbicara. Proses belajar mengajar di kelas tidak relevan dengan yang diharapkan, akibatnya kemampuan membaca anak rendah. Mengoptimalkan kemampuan membaca awal di taman kanak-kanak salah satu alternative ialah melalui permainan suku kata.

Kompetensi membaca merupakan dasar atau landasan untuk tingkat yang lebih tinggi. Seandainya dasar tersebut kurang kuat, niscaya pengaruhnya cukup besar dan terasa, baik bagi anak sendiri atau juga oleh para guru. Oleh sebab itu, peranan guru kelas B memegang peranan penting dalam kegiatan membaca.

Menumbuhkan minat baca anak sejak dini diperlukan permainan yang sesuai agar hasil yang diperoleh memuaskan. Permainan ini harus sesuai dengan kondisi anak, yaitu usia dan kemampuan anak. Salah satu permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal adalah melalui permainan

membaca yang sesuai karakteristik anak TK kelompok bermain B-1 yang masih berada pada tahap masa bermain. Tetapi, apabila guru kurang menguasai permainan membaca terutama permainan suku kata, akan berdampak negative pada anak (<http://pgtk.darunnajah.com>).

Belajar mengenal bentuk huruf serta nama dari huruf-huruf tersebut memang merupakan salah satu langkah awal untuk belajar membaca.. Kesulitan belajar membaca manakala belum hafal nama dan bentuk huruf jika anak belum menghafal dan mengenal bentuk huruf, jangan dijadikan ini sebagai penghalang, karena proses belajar membaca tetap bisa dan harus dilakukan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memperkenalkan anak dengan kata-kata pendek (lebih baik yang terdiri dari 2 suku kata) dan kombinasi dari suku kata terdiri dari dua huruf, yaitu konsonan dan vokal. Mengenal dan menghafalkan bentuk huruf baru diajarkan membaca suku kata secara paralel atau bersamaan mari kita kenalkan anak untuk menghafal huruf dan bentuk huruf serta membaca kata dengan suku kata yang sederhana

Permainan suku kata merupakan permainan membaca bagi anak yang bersifat menyenangkan. Permainan ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun secara tertulis. Permainan suku kata ini menarik, karena anak-anak kelompok B membuat kata-kata yang lucu dan membuat mereka tertawa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Suku Kata Kelompok B-1 di TK Aisyiyah Pucangan I Kartasura” tahun ajaran 2010/2011.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Permainan suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca awal
2. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B-1 TK Aisyiyah Pucangan I Kartasura.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah "Apakah permainan suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B-1 TK Aisyiyah Pucangan I Kartasura?"

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B-1 melalui permainan suku kata di TK Aisyiyah Pucangan I Kartasura.



## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran kemampuan membaca awal anak TK melalui permainan suku kata.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

#### **a. Bagi guru**

- 1) Guru dapat meningkatkan kemampuan membaca awal untuk anak kelompok B-1
- 2) Guru dapat memahami dan menganalisa kemampuan anak kelompok B-1 melalui penelitian dan dapat memajukan kemampuan mengajar melalui permainan suku kata.

#### **b. Bagi sekolah**

Adanya penelitian tindakan kelas ini akan membawa kemajuan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan makna yang baik untuk sekolah.

c. Bagi masyarakat/orang tua siswa

Menambah sumbangan pemikiran dan pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan membaca awal melalui permainan suku kata.